

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Informasi ini bisa didapatkan melalui media seperti: media cetak dan juga media elektronik. Salah satu media cetak yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi adalah pers.

Semakin heterogennya pelapisan sosial di perkotaan yang membentuk suatu masyarakat konsumen, telah memungkinkan hadirnya kebutuhan-kebutuhan baru dalam masyarakat. Di antaranya, berupa kebutuhan layanan informasi yang cepat (Hendra Naldi, 2008:3). Kebutuhan akan informasi inilah yang membuat penguasa kolonial memutuskan untuk mengembangkan pers di Indonesia pada saat itu.

Pers adalah cerminan dari masyarakat, karena pers bertanggung jawab untuk mencari dan menyajikan setiap kejadian atau peristiwa/ realita di masyarakat. Setiap kali hal-hal yang terjadi di masyarakat selalu diliput oleh media massa. Jadi koran atau surat kabar adalah cerminan dari masyarakat karena dapat memantulkan setiap gambar masyarakat secara objektif.

Salah satu bagian dari pers adalah surat kabar (koran). Perkembangan surat kabar di Indonesia tidak terlepas dari adanya percetakan surat kabar di Indonesia. Menurut Sastri Sunarti (2013:35) Di Indonesia, sejarah percetakan paling awal bermula di Batavia pada tahun 1619, di bawah kekuasaan VOC.

Aktivitas surat kabar di Indonesia, diperkirakan dimulai sejak pertengahan abad ke-18, namun dalam perkembangannya para penguasa Kolonial mengekang pertumbuhan pers yang hanya diperuntukkan mengekspresikan pandangan dan mengartikulasikan kepentingan golongan mereka. Pertumbuhan surat kabar justru terjadi pada akhir abad ke-19, ini justru menjadi sarana pendidikan bagi orang Indonesia yang bekerja di dalamnya untuk melahirkan sebuah pergerakan Nasional. Keadaan tersebut yang mendasari bangsa Pribumi untuk menerbitkan surat kabar dengan menggunakan alat percetakan Belanda atau Tionghoa guna media mensosialisasikan dan mengkomunikasikan gagasan dan cita-cita rakyat Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Surat kabar atau majalah jelas merupakan sarana komunikasi yang utama dalam menumbuhkan kesadaran dan kebangkitan Nasional. Pada tahun 1906, mulai berlakunya suatu putusan pemerintah kolonial Belanda berupa ketentuan liberalisasi yang memberikan peluang bagi wartawan Indonesia untuk menerbitkan surat kabarnya sendiri. Tribuana Said (1988:25) mengatakan Dilihat dari kelahiran pers Nasional pertama dan peningkatan jumlahnya bersamaan dengan kelahiran dan dampak keberadaan Budi Utomo, maka wartawan dan pers pergerakan Indonesia bermula dari tahun 1908.

Sejalan dengan perkembangan pengetahuan, awal terbit dan perkembangan pers di Indonesia pada umumnya dan Sumatra Utara pada khususnya mengalami perjalanan yang cukup panjang. Pada awalnya pers diterbitkan oleh pemerintah Belanda namun, hal ini mendorong orang

Indonesia semakin gencarnya menerbitkan surat kabar milik anak bangsa yang dilahirkan oleh para cendekiawan di daerah-daerah termasuk di Tarutung.

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil Surat Kabar Soeara Batak tahun 1926 di Tarutung. Karena keterbatasan terhadap koleksi surat kabar Soeara Batak ini maka penulis membatasi jumlah koran. Berdasarkan studi pendahuluan sebelumnya, maka penulis hanya akan mengangkat koran sebanyak 32 minggu dengan ketentuan 3 edisi yang tidak diketahui tanggalnya akibat kerusakan yang terjadi pada koran, dengan jumlah sebanyak 127 lembar. Koran tersebut tidak terbit lagi sekarang, akan tetapi di perpustakaan Pusat Studi Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial (PUSSIS) masih menyimpan fotocopy surat kabar dan mendokumentasikannya.

Dalam hal ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai surat kabar Soeara Batak ini karena berasal dari Tapanuli dan menggunakan bahasa batak dan saya yang berasal dari etnik batak tertantang untuk menelitinya. Sepanjang pengetahuan saya belum pernah ada yang mengangkat koran Soeara Batak. Untuk itu, penulis mengangkat judul **Profil Surat Kabar Soeara Batak Tahun 1926 Di Tarutung**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejak kapan surat kabar terbit di Tarutung?
2. Apa yang melatar belakangi munculnya surat kabar?
3. Pemberitaan apa yang paling menonjol dalam penerbitan surat kabar?
4. Tulisan-tulisan apa saja yang ada dalam surat kabar?

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang dibahas, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah yaitu: **Profil Surat Kabar Soeara Batak Tahun 1926 Di Tarutung.**

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejak kapan surat kabar terbit di Tarutung.
2. Bagaimana format dan seting tulisan yang ada dalam surat kabar ini.
3. Berita apa yang paling menonjol dalam surat kabar ini.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang terbitnya surat kabar Soeara Batak di Tarutung.
2. Untuk mengetahui tentang keadaan tanah batak tahun 1926
3. Untuk mengetahui isi dan gambar yang ada dalam surat kabar Soeara Batak.
4. Untuk mengetahui pemberitaan yang paling menonjol dalam surat kabar Soeara Batak

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memudahkan peneliti mendapatkan penelitian tentang tanah batak tahun 1926.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi ilmiah bagi pembaca tentang peranan surat kabar yang terdapat di Tarutung.
3. Dijadikan sebagai penelitian studi selanjutnya bagi peneliti yang ingin mempertajam dan mengkaji ulang permasalahan yang sama.
4. Menambah referensi perpustakaan terutama bagi Jurusan Pendidikan Sejarah UNIMED Medan.

